

## **MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR**

Fathul Jannah<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Sulistiyana<sup>3</sup>  
Universitas Lambung Mangkurat<sup>1,2,3</sup>

fathul.jannah@ulm.ac.id<sup>1</sup>, a.suriansyah@ulm.ac.id<sup>2</sup>, sulistiyana@ulm.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This article discusses the role of inclusive leadership in shaping students' character in elementary schools. Through a literature review and analysis of recent research findings, it was found that inclusive leadership implemented by school principals can create a learning environment that is safe, values diversity, and encourages the development of character values such as tolerance, empathy, responsibility, and cooperation. The application of inclusive leadership has a positive impact on students' character development by creating an inclusive and participatory atmosphere in schools. However, the implementation of inclusive leadership faces challenges such as limited training for teachers and principals, as well as a lack of resources to support students with special needs. This article recommends strengthening the capacity of school principals in managing diversity and emphasizes the importance of synergy between teachers, students, and the school community.*

*Keywords: inclusive leadership, student character, elementary education, character development*

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas peran kepemimpinan inklusif dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Melalui pendekatan literatur dan kajian terhadap hasil-hasil penelitian terkini, ditemukan bahwa kepemimpinan inklusif yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, menghargai keberagaman, dan mendorong pembentukan nilai-nilai karakter seperti toleransi, empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Penerapan kepemimpinan inklusif memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa dengan menciptakan suasana yang inklusif dan partisipatif di sekolah. Meskipun demikian, implementasi kepemimpinan inklusif di lapangan masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pelatihan bagi guru dan kepala sekolah serta kurangnya sumber daya yang mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Artikel ini merekomendasikan penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola keberagaman serta pentingnya sinergi antara guru, siswa, dan komunitas sekolah.

Kata Kunci: kepemimpinan inklusif, karakter siswa, pendidikan dasar, pengembangan karakter

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan yang besar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan usaha meningkatkan mutu sekolah dalam rangka mencetak generasi emas bangsa di masa depan (Wulandari, dkk., 2025). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam Masyarakat (Hartini, Noorhapizah, dan Novitawati, 2025). Pendidikan dasar memainkan peran fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Karakter sebagai pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas individu, mencerminkan identitas moral dan etika yang dipegang seseorang dalam berbagai konteks kehidupan, baik di keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara (Sari & Puspita, 2019). Karakter mencakup nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan keadilan, yang berkontribusi terhadap pembentukan pribadi yang positif dan bermoral.

Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter positif pada siswa sangat penting untuk mencapainya (Wahab & Rahmah, 2024). Karakter yang kuat tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk individu yang bertanggung jawab, toleran, dan berintegritas.

Namun dalam praktiknya, proses pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak sekolah yang lebih memfokuskan perhatian pada pencapaian kognitif dan akademik, sementara penguatan karakter belum sepenuhnya terintegrasi dalam budaya sekolah maupun gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini berdampak pada munculnya berbagai masalah perilaku siswa, seperti rendahnya empati, sikap intoleransi, dan kurangnya kedisiplinan di lingkungan sekolah (Meliani & Sati, 2023).

Salah satu faktor penyebab lemahnya pembentukan karakter siswa adalah belum optimalnya peran pemimpin dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memberikan arah, inspirasi, dan motivasi kepada seluruh warga sekolah (Nor & Suriansyah, 2024). Kontribusi kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah sangat penting karena kepala sekolah menjadi manager disekolah yang mengatur sumber daya manusia disekolah untuk menjalankan proses pendidikan yang berkualitas (Taradifa, Suriansyah, dan Sulistyana, 2024). Untuk itu penerapan kepemimpinan inklusif perlu dilakukan. Kepemimpinan inklusif memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, mendukung keberagaman, serta kolaborasi (Hanan dkk., 2025).

Kepemimpinan inklusif menekankan prinsip partisipasi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman (Norman, 2023), namun pendekatan ini masih belum menjadi praktik umum dalam kepemimpinan sekolah dasar di Indonesia. Kepala sekolah seringkali lebih fokus pada pengelolaan administratif dan hasil ujian nasional, yang mengurangi ruang bagi pendekatan-pendekatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai

karakter melalui lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif (Ds, 2021)

Selain itu, lingkungan belajar di banyak sekolah dasar masih belum dapat mengakomodasi keberagaman latar belakang siswa, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun kebutuhan khusus. Akibatnya, tidak semua siswa merasa diterima dan diperlakukan secara adil, yang menghambat pembentukan karakter yang utuh dan seimbang (Meliani & Sati, 2023). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa juga masih tergolong rendah. Padahal, kepemimpinan inklusif menuntut keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistic (Astuti, 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut, kepemimpinan inklusif menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan dasar. Kepemimpinan inklusif adalah gaya kepemimpinan yang menekankan keterbukaan, penghargaan terhadap keberagaman, serta dukungan aktif kepada seluruh anggota tim. Definisi ini

mencerminkan kepemimpinan yang mendorong keterbukaan, mendukung keberagaman, dan menciptakan rasa kepemilikan bersama di antara anggota tim (Fatimah, 2023). Kepemimpinan inklusif memainkan peran penting dalam mengatasi kesenjangan pendidikan dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil bagi seluruh peserta didik (Dewi dkk., 2025).

Seorang kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan inklusif mampu menciptakan lingkungan yang aman, terbuka, dan ramah bagi semua siswa. Lingkungan seperti inilah yang menjadi ruang subur bagi penanaman nilai-nilai karakter. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pengarah budaya sekolah dan motor penggerak perubahan. Ketika kepala sekolah mengadopsi pendekatan kepemimpinan inklusif, nilai-nilai positif seperti keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab tercermin dalam kebijakan, interaksi antarwarga sekolah, serta dalam praktik pembelajaran (Astuti, 2022).

Keberhasilan kepemimpinan inklusif dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam mengelola keberagaman dan

membangun budaya sekolah yang inklusif (Wahab & Rahmah, 2024). Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan inklusif dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan inklusif. Membangun karakter siswa melalui kepemimpinan inklusif bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan strategi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan kemajuan siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Dalam konteks penelitian ini, studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber pustaka (lima tahun terakhir), yang kemudian dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan. Fokus utama dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kepemimpinan inklusif dan pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) Menelusuri dan mengumpulkan sumber (artikel jurnal, buku ilmiah, dokumen resmi) yang relevan. 2) Mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau variabel utama. 3) Menganalisis dan mensintesis temuan berdasarkan pendekatan tematik. 4) Menarik kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepemimpinan inklusif berperan dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Berdasarkan kajian literatur yang mendalam, ditemukan bahwa kepemimpinan inklusif memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan nilai-nilai karakter siswa seperti toleransi, tanggung jawab, empati, dan kerja sama.

Kepemimpinan inklusif menekankan pada penerimaan, penghargaan terhadap perbedaan, dan keterlibatan aktif semua pihak dalam proses pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip inklusif cenderung menciptakan suasana belajar yang

adil dan bebas diskriminasi. Hal ini selaras dengan temuan Aishah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan inklusif di SD Negeri 25 Banda Aceh berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberagaman dan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus.

Praktik kepemimpinan inklusif tidak terbatas pada kebijakan administratif, melainkan juga tercermin dalam interaksi sehari-hari antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Menurut Izzah dkk. (2023), kepala sekolah yang inklusif memainkan peran penting dalam merancang kebijakan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan terbuka bagi seluruh siswa, terlepas dari latar belakang mereka.

Selain kepala sekolah, peran guru sangat krusial dalam mengimplementasikan kepemimpinan inklusif. Saleh (2022) menekankan bahwa guru yang menggunakan pendekatan inklusif dalam pembelajaran mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Melalui kegiatan kelompok yang melibatkan semua siswa, guru dapat

menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Dalam konteks ini, pembelajaran bukan hanya menjadi sarana akademik, tetapi juga arena pembentukan karakter sosial dan emosional siswa.

Lebih lanjut, Ansori dkk. (2024) menyatakan bahwa kepala sekolah yang mengadopsi kepemimpinan berbasis nilai menjadi teladan bagi siswa dan warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Keteladanan dari pemimpin sekolah menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk budaya karakter yang positif.

Penelitian Rahmi dkk. (2020) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah inklusi memberikan manfaat besar, terutama bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Nilai-nilai seperti kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab lebih mudah ditanamkan ketika lingkungan sekolah mendukung inklusivitas. Hal ini didukung oleh Murwanto (2024), yang menegaskan bahwa guru yang terlatih dalam pendekatan inklusif lebih mampu menciptakan interaksi positif antar siswa dan memastikan

semua anak mendapatkan perhatian yang adil.

Temuan lainnya dari Ramadhanti & Herawati (2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan inklusif menunjukkan partisipasi yang lebih aktif baik dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan yang menghargai keberagaman mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan sosial dan rasa percaya diri mereka. Partisipasi aktif ini menjadi indikator positif dari keberhasilan kepemimpinan inklusif dalam membentuk karakter siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi kepemimpinan inklusif masih menghadapi berbagai tantangan. Murwanto (2024) mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan bagi kepala sekolah dan guru menjadi kendala utama. Banyak pendidik yang belum memahami secara menyeluruh bagaimana mengelola keberagaman di kelas atau menangani kebutuhan khusus siswa. Di samping itu, keterbatasan sumber daya seperti fasilitas fisik, alat bantu belajar, dan dukungan profesional

menjadi penghambat lain dalam mewujudkan pendidikan yang benar-benar inklusif.

Sebagai solusi, Ramadhanti & Herawati (2024) mengusulkan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan kepala sekolah, peningkatan fasilitas fisik di sekolah, serta penyusunan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kepemimpinan inklusif. Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan juga sangat dibutuhkan agar pelaksanaan pendidikan inklusif dapat berjalan secara konsisten dan menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan inklusif memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang ramah dan aman bagi semua siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya generasi yang memiliki karakter kuat, empatik, dan siap hidup dalam masyarakat yang plural.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan inklusif memiliki dampak yang

signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Berbagai penelitian yang dikaji mengungkapkan bahwa kepemimpinan inklusif mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberagaman, kesetaraan, dan kolaborasi di antara siswa. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan inklusif berperan penting dalam menciptakan kebijakan yang memfasilitasi keberagaman dan mendukung pembentukan karakter siswa.

Kepemimpinan inklusif tidak hanya berfokus pada pengelolaan kelas, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, terutama melalui pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Lingkungan yang inklusif mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi, menghargai perbedaan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan pribadi mereka.

Meskipun penerapannya menawarkan berbagai manfaat, implementasi kepemimpinan inklusif menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pelatihan bagi guru dan kepala sekolah serta

kurangnya sumber daya di beberapa sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan berkelanjutan untuk guru dan peningkatan fasilitas di sekolah untuk mendukung penerapan kepemimpinan inklusif yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, kepemimpinan inklusif terbukti berperan penting dalam membangun karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, inklusif, dan mendukung bagi seluruh siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aishah, A., Nurdin, D., Saâ, U. S., Meirawan, D., & Nuphanudin, N. (2024). Membangun kepemimpinan inklusif: studi kasus manajemen layanan inklusi pada sd negeri 25 Banda Aceh. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(4), 53–67.
- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., Juanda, A., & Santoso, E. (2024). Developing the Character of Elementary School Students Through Values-Based Leadership. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5335–5344.
- Astuti, I. (2022). *Kepemimpinan pembelajaran sekolah inklusi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Dewi, R. K., Handoyo, E., & Rokhman, F. (2025). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Kepemimpinan Inklusif Di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 123–137.
- Ds, Y. N. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 161–174.
- Fatimah, T. S. (2023). Eksplorasi Praktik Kepemimpinan Inklusif dalam Peningkatan Kinerja Tim di Perusahaan Start-Up Teknologi. *Jurnal Greenation Ilmu Teknik*, 1(3), 131–140.
- Hanan, A. L., Pujasmara, D. E. K. A., Sopiah, R. N., Tosaini, S. P., Syahidah, S. M., & Prihantini, P. (2025). Peran Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Inklusif Di Sekolah Dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 277–289.
- Hartini, Y., Noorhafizah, N., & Novitawati, N. (2025). Studi Literature Review Peran Kepemimpinan Dan Strategi Manajemen Mutu Untuk Kinerja Dan Kualitas Pendidikan Yang Lebih Baik. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 303-311.
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di sekolah inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284.
- Meliani, F., & Sati, S. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–12.

- Murwanto, P. (2024). Developing and practicing inclusive leadership in schools. *Progres pendidikan*, 5(1), 93–100.
- Nor, T., & Surinsyah, A. (2024). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256-268.
- Norman, M. (2023). *The Boldly Inclusive Leader: Transform Your Workplace (and the World) by Valuing the Differences Within*. Greenleaf Book Group.
- Rahmi, R., Hasanah, A., & Anti, S. L. (2020). Konsep pendidikan karakter pada sekolah inklusi tingkat usia dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 155.
- Ramadhanti, I., & Herawati, N. I. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6854–6869.
- Saleh, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101–108.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Taradifa, V. O., Suriansyah, A., & Sulistyana, S. (2024). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional dan Komitmen terhadap Kinerja Guru Bk SMA/SMK di Kalimantan Tengah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1197-1204.
- Wahab, A. H. G. A., & Rahmah, H. (2024). Peran Pendidikan Inklusi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan. *Equality Journal of Gender Child and Humanity*, 2(2), 61–75.
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, A., Noorhapizah, N & Novitawati, N. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 312-321.